

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2019:15) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran permasalahan berdasarkan analisis hubungan antara dua variabel penelitian atau lebih. Pada penelitian ini peneliti ingin menjelaskan lebih dalam mengenai hubungan Literasi Digital dan kemandirian belajar dengan kualitas hidup lansia pada sekolah lansia di Kota Bandung. Berikut adalah hubungan antar variabel dalam penelitian ini:

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dua variabel independen tersebut yaitu Literasi Digital (X_1) dan kemandirian belajar (X_2), sedangkan variabel dependen yaitu kualitas hidup (Y).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang lanjut usia yang merupakan peserta didik pada sekolah lansia yang mengadakan kelas standar 3 di Kota Bandung yang berjumlah 52 orang. Program sekolah lansia terdiri dari tiga tingkatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang menyeluruh. Pada Standar 1, peserta fokus pada pemahaman proses penuaan dan dampak biopsikososialnya, dengan program yang berlangsung selama 12 bulan

dan diakhiri dengan acara wisuda. Standar 2 mengalihkan fokus pada produktivitas dan kesiapsiagaan, termasuk pelatihan untuk menghadapi bencana dan tindakan darurat, serta kegiatan outbound untuk mendorong kerjasama tim. Pada standar 3, lansia didorong untuk aktif berkontribusi dalam masyarakat melalui pelatihan keterampilan seperti public speaking dan bahasa asing, serta melakukan perawatan sederhana dan kunjungan sosial untuk mendukung lansia lain. Alasan peneliti melakukan penelitian pada warga belajar komunitas sekolah lansia pada kelas standar 3. Partisipan pada penelitian dipilih dari kelas standar 3 dikarenakan lansia yang mengikuti standar 3 sudah diberikan intervensi terkait peningkatan literasi digital pada lansia, serta mereka aktif dalam mengikuti pembelajaran nonformal dan melakukan aktivitas belajar mandiri di rumah. Sehingga peneliti ingin melihat bagaimana hubungan literasi digital dan kemandirian belajar yang dilakukan lansia terhadap kualitas hidupnya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini tempat penelitian adalah Komunitas Indonesia Ramah lansia (IRL) Kota Bandung, khususnya pada 3 satuan yang menyelenggarakan komunitas sekolah lansia yang tersebar yang telah mengadakan kelas standar 3 di Kota Bandung, yaitu Sekolah Lansia Juara Kec. Lengkong, Sekolah Lansia Cinta Sabalarea Kec. Bandung Wetan, dan Sekolah Lansia Sibulan Kec. Sukajadi.

Tabel 1 Jumlah populasi pada setiap sekolah lansia

Nama Sekolah	Jumlah
Sekolah Lansia Sibulan Kec. Sukajadi	21 orang
Sekolah Lansia Juara Kec. Lengkong	16 orang
Sekolah Lansia Cinta Sabalarea Kec. Bandung Wetan	15 orang

3.2.3 Waktu penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dalam kurun waktu 5 bulan lamanya terhitung dari bulan Februari. Selama satu minggu peneliti menyebarkan angket yang berisi pertanyaan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2013:106) adalah “Keseluruhan subjek penelitian atau jumlah keseluruhan dari suatu sampel yang merupakan sumber data yang sangat penting”. Adapun yang disebut dengan populasi dari penelitian ini adalah peserta didik pada sekolah lansia yang mengikuti kelas Standar 3 di Kota Bandung berjumlah 52 orang.

Menurut Sugiyono (2019:118) sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan sampling adalah suatu cara atau metode dalam menentukan atau mengambil sampel suatu populasi. Setiap sampel tentu saja wakil dari populasi yang dipilih setelah dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakter. Teknik sampling yang digunakan juga harus disesuaikan dengan tujuan dari penelitian, adapun sampel diambil untuk memperoleh gambaran tentang keseluruhan suatu populasi yang dapat terdiri dari sekelompok orang-orang, obyek, benda-benda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengambilan sampel total sampling. Dimana total sampling adalah teknik pengambilan sampel secara keseluruhan. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100 dapat menggunakan teknik total sampling, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian. Sehingga dalam penelitian ini 52 dijadikan sampel.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Arifin (2012:190) adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati, diukur, dan dilaksanakan oleh peneliti lain Definisi operasional memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas Hidup Lansia

Kualitas hidup lansia adalah persepsi individu mengenai kesejahteraan mereka, yang dipengaruhi oleh konteks budaya, nilai, tujuan, harapan, dan kekhawatiran.

Kualitas hidup lansia dapat mencakup berbagai hal, seperti kemampuan sensori; otonomi; aktivitas masa lalu, saat ini, dan masa depan; partisipasi sosial; kematian dan kondisi sekarat; serta keintiman

2. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk secara efektif menavigasi, mengevaluasi, dan membuat informasi dengan memanfaatkan teknologi digital. Literasi digital dapat mencakup berbagai aspek, termasuk kesadaran, keterampilan dan evaluasi.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengelola proses pembelajaran secara mandiri tanpa terlalu banyak bergantung pada bantuan dari orang lain. Kemandirian mencakup berbagai hal, seperti karakteristik individu, proses dan konteks.

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data untuk mengukur hubungan Literasi Digital dan kemandirian belajar dengan kualitas hidup lansia pada sekolah lansia di Kota Bandung. Instrumen penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan pokok permasalahan yang terdapat dalam suatu kegiatan penelitian, kemudian dikembangkan dalam bentuk pernyataan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel dengan variabel independen yaitu Literasi Digital (X_1), Kemandirian belajar (X_2) dan variabel dependen yaitu kualitas hidup (Y). Kisi-kisi instrumen ketiga variabel tersebut akan dijelaskan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 Kisi-kisi Pinstrumen

Variabel	Dimensi	No Item
Literasi Digital (X_1) Sumber : Norman & Skinner, 2006	Kesadaran (Awareness)	1
	Keterampilan (Skill)	2,3
	Evaluasi (Evaluate)	4,5,6

Irfan Ardi, 2024

HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA PADA SEKOLAH LANSIA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemandirian Belajar (X2) Sumber : Vernon Curran et al, 2019	Karakteristik Individu (Person/ Individual characteristics)	7,8,9
	Proses (Process)	10,11,12
	Konteks (Context)	13,14
Kualitas Hidup Lansia (Y) Sumber : Gondodiputro S et al, 2021	Kemampuan sensori	15,16,17,18
	Otonomi	19,20,21,22
	Aktivitas masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang	23,24,25,26
	Partisipasi sosial	27,28,29,30
	Kematian dan kondisi sekarat	31,32,33
	Keintiman	34,35,36,37

3.5.1 Alat Pengumpul Data

1. Angket atau Kuesioner

Instrumen penelitian yang terdapat dalam angket/kuesioner berisikan beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk responden guna untuk mengetahui hubungan Literasi Digital dan kemandirian belajar dengan kualitas hidup lansia. Menurut Sugiyono (2019:142) angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Teknik angket merupakan teknik utama yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun jumlah responden yang akan mengisi angket pada penelitian ini yaitu sebanyak 52 orang.

2. Studi Literatur

Studi literatur penulis gunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data dari pendapat-pendapat para ahli yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas, dimaksudkan untuk memperoleh gambaran teoritis. Studi literatur ini digunakan sebagai bahan kajian data-data teoritis baik berupa dokumen-dokumen, buku-buku bacaan, media massa atau hasil penelitian terdahulu.

3.6 Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002: 144-145). Untuk menguji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk (*Construct validity*). Hal ini berarti bahwa instrumen dikatakan valid apabila mengacu pada definisi operasional yang

dibuat, kemudian diteruskan dengan uji coba instrumen pada sampel dari populasi yang diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen.

Menurut Arikunto (2013:210) “Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas logis, validitas logis pada instrumen dapat dinyatakan bila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi atau content dan aspek atau konstruk yang akan diungkap. (Watson et al., 1995) mengungkapkan bahwa validasi isi mengacu kepada berapa banyak suatu ukuran menjangkau berbagai makna yang mencakup suatu konsep. Validitas isi adalah penjelasan tentang suatu alat ukur secara substantif atau validitas yang fokus kepada konseptualisasi dan sejauh mana konsep-konsep sebelumnya yang ditampilkan dalam kajian literatur.

3.6.1 Hasil Uji Validitas

Instrument assessment adalah alat yang digunakan untuk menerapkan semua metode validitas isi. Hasil akhir dari validitas isi adalah penilaian tentang kelayakan isi tes. Rasio validitas isi, menurut (Lawshe, 1975) merupakan hasil ukur penilaian ahli atas kesetujuannya terhadap validitas isi yang menggunakan teknik statistik kesepahaman antar penilai. Penilaian validitas isi dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	(1)	dengan bobot = 1
Tidak Setuju	(2)	dengan bobot = 2
Kurang Setuju	(3)	dengan bobot = 3
Setuju	(4)	dengan bobot = 4
Sangat Setuju	(5)	dengan bobot = 5

Skor yang diberikan oleh validator ahli kemudian dihitung berdasarkan rumus Aiken's sebagai berikut:

$$v \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

Irfan Ardi, 2024

HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA PADA SEKOLAH LANSIA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $s = r - lo$
 lo = angka penilain validitas terendah
 c = angka penilaian validitas tertinggi
 n = banyaknya ahli
 r = angka yang diberikan oleh penilai

Hasil nilai setiap item kemudian diinterpretasikan dalam rentang angka V antara 0 sampai 1.

Pada penelitian ini, terdapat 3 orang ahli yang berasal dari dosen prodi Pendidikan Masyarakat UPI, 1 orang ahli yang berasal dari 1 orang ahli dosen Gerontologi di URINDO sekaligus direktur IRL Jabar dan 1 orang ahli yaitu pengurus dari Yayasan Indonesia Ramah Lansia Jawa Barat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Daftar Ahli/Expert Judgment Instrumen

No	Nama Expert	Bidang Keahlian	Instansi
1	Dr. Eko Sulistiono, M.Pd.	Pelatihan dan Pemberdayaan Lansia	Dosen Penmas UPI
2	Dr. Purnomo, M.Pd	Pengembangan Teknologi Pelatihan	Dosen Penmas UPI
3	Dr. Nike Kamarubiani, S.Pd. M.Pd.	Pengorganisasian dan Intervensi Komunitas	Dosen Penmas UPI
4	Dr. Susiana Nugraha, SKM., MN	Kelansiaan	Dosen URINDO dan Direktur IRL JABAR
5	Putri Tresna Asih Handayani, SKM., M.KM.	Kelansiaan	Sekretaris Yayasan IRL Jabar

Hasil penilaian dari para ahli kemudian diolah berdasarkan rumus Aiken (1985) dan diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 untuk variabel Literasi Digital sebagai berikut :

Tabel 4 Nilai V Variabel Literasi Digital

Item	Hasil V	Keterangan
X1.1	0,85	VALID
X1.2	0,90	VALID
X1.3	0,95	VALID
X1.4	0,85	VALID
X1.5	0,90	VALID
X1.6	0,85	VALID

Jadi apabila dilihat dari tabel yaitu dengan jumlah rater 5 orang dan jumlah kategori pilihan lima dapat diketahui nilai V minimum untuk item pernyataan dikatakan valid adalah 0,80. Berdasarkan uraian hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata total validitas modul sebesar 0.887 (valid). Berdasarkan hasil uji ahli yang ditunjukkan pada tabel 3.3, dapat dilihat bahwa pernyataan kuesioner untuk variabel Literasi Digital menunjukkan keseluruhan nilai V berada diatas nilai minimum 0,80 yang berarti bahwa item pernyataan sudah memiliki validitas yang memadai.

Selain pada angket Literasi Digital, uji validitas instrumen juga dilakukan pada variabel X2 yaitu Kemandirian Belajar. Pada pengujian ini dilakukan pada ahli yang sama mengenai judgment soal tes yang akan digunakan. Berikut hasil uji validitas soal tes yang diolah menggunakan rumus (Aiken, 1985) :

Tabel 5 Nilai V Variabel Kemandirian Belajar

Item	Hasil V	Keterangan
X2.1	0,90	VALID
X2.2	0,95	VALID
X2.3	0,85	VALID
X2.4	1,00	VALID
X2.5	0,85	VALID
X2.6	1,00	VALID
X2.7	0,95	VALID
X2.8	0,90	VALID

Berdasarkan hasil uji ahli yang ditunjukkan pada tabel 5, dapat dilihat bahwa pernyataan kuesioner untuk variabel Kemandirian belajar menunjukkan

keseluruhan nilai V berada diatas 0,80 yang berarti bahwa item pernyataan sudah memiliki validitas yang memadai.

Pada variabel Y yaitu Kualitas Hidup Lansia, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan pada ahli yang sama mengenai judgment soal tes yang akan digunakan. Berikut hasil uji validitas soal tes yang diolah menggunakan rumus (Aiken, 1985) :

Tabel 6 Nilai Variabel Kualitas Hidup Lansia

Item	Hasil V	Keterangan
Y.1	0,9	VALID
Y.2	0,85	VALID
Y.3	0,75	TIDAK VALID
Y.4	0,75	TIDAK VALID
Y.5	0,95	VALID
Y.6	0,9	VALID
Y.7	0,85	VALID
Y.8	0,95	VALID
Y.9	0,85	VALID
Y.10	0,85	VALID
Y.11	1	VALID
Y.12	0,75	TIDAK VALID
Y.13	0,85	VALID
Y.14	0,85	VALID
Y.15	0,85	VALID
Y.16	0,9	VALID
Y.17	0,85	VALID
Y.18	0,3	TIDAK VALID
Y.19	0,9	VALID
Y.20	0,95	VALID

Y.21	0,85	VALID
Y.22	0,85	VALID
Y.23	0,9	VALID
Y.24	0,85	VALID

Berdasarkan hasil uji ahli yang ditunjukkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa pernyataan kuesioner untuk variabel Kualitas Hidup Lansia menunjukkan mayoritas nilai V berada diatas 0,80, hanya saja pada pernyataan no 3, 4 dan 12 diperoleh hasil tidak valid yaitu 0,75 dan no 18 diperoleh hasil tidak valid yaitu 0,3 sehingga dilakukan perbaikan seperti pada tabel 7., maka untuk butir pernyataan lainnya yang telah memiliki nilai V diatas nilai minimum 0,80 sudah memiliki validitas yang memadai.

Tabel 7 Perbaikan Butir Pernyataan yang Tidak Valid

No Pernyataan	Pernyataan Awal	Pernyataan Setelah Perbaikan
Y.3	Masalah pada fungsi sensorik mempengaruhi kemampuan saya untuk berinteraksi.	Masalah pada fungsi penglihatan dan pendengaran mempengaruhi kemampuan saya untuk berinteraksi.
Y.4	Saya dapat menilai fungsi sensorik saya.	Saya dapat mengetahui kondisi dari fungsi penglihatan dan pendengaran saya.
Y.12	Saya senang dengan hal-hal yang saya nantikan.	Saya senang dengan hal-hal baru yang akan saya alami seperti berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan informasi baru, melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi saya.

Y18	Saya merasa yakin dapat mengendalikan kematian.	Jika suatu saat yang maha kuasa memanggil, saya ingin menyiapkan diri dengan aktivitas/ibadah terbaik agar dapat menghadap-Nya dalam keadaan husnul khatimah atau keadaan yang baik sesuai nilai-nilai agama.
-----	---	---

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Persiapan penelitian adalah langkah awal untuk memulai sebuah penelitian dan merancang apa saja yang akan menjadi tujuan dari penelitian. Persiapan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi lapangan, memilih sampel penelitian, dan menetapkan jenis data dan pengumpulan data. Persiapan sebelum menyebar luaskan kuesioner/angket pengumpul data kepada responden, hal yang pertama dilakukan adalah dengan melakukan validitas instrumen kepada ahli (*expert judgment*) agar peneliti dapat mengetahui segala kelemahan dan kekurangan yang ada pada instrumen baik dari segi pernyataan atau kesesuaian dengan konseptual yang digunakan.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan data-data dan fakta hasil temuan di lapangan terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam tahap pelaksanaan, angket atau kuesioner yang telah peneliti uji kemudian disebarkan pada responden penelitian.

3.7.4 Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini, peneliti akan melakukan olah data menggunakan hasil dari kuesioner yang telah disebar kepada responden. Semua data dituangkan dan dipaparkan secara jelas dalam pembahasan penelitian yang kemudian nantinya akan diberikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menganalisis data yang telah diperoleh dari responden yang kemudian diinterpretasikan. Untuk teknik dalam melakukan analisis data pada penelitian kuantitatif yaitu harus menggunakan statistik. Analisis data penelitian kuantitatif ada dua macam yaitu statistik deskriptif untuk menggambarkan secara rinci apa yang ada di lapangan dan statistik inferensial untuk menarik kesimpulan dari data penelitian yang diperoleh. Peneliti akan menggunakan bantuan alat hitung dengan bantuan Microsoft Office Excel dan SPSS.

3.8.1 Teknik Pengelolaan Data

Pada tahap ini peneliti menggunakan skala pengukuran Skala Likert. Menurut Sugiyono (2016, hlm.168) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Adapun nilai atau skor yang diberikan pada setiap pilihan jawaban pada angket yaitu skor untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, jawaban Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-ragu (Rr) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1 untuk pernyataan positif.

Sedangkan untuk pernyataan negatif, pilihan jawaban Sangat Setuju (Ss) diberi skor 1, Jawaban Setuju (S) diberi skor 2, Ragu-ragu (Rr) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, dan Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5.

3.8.2 Statistik Deskriptif

Menurut sugiyono (2019:226) mengatakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor setiap variabel yang diteliti dengan menghitung mean (rata-rata skor data), median (nilai tengah), modus (nilai yang sering muncul), simpangan baku (standar deviasi), range (rentang skor), analisis deskripsi variabel penelitian dengan karakteristik responden, analisis deskripsi hubungan antara literasi digital (x1) dengan kualitas

hidup lansia (y), analisis deskripsi hubungan antara kemandirian belajar (x2) dengan kualitas hidup lansia (y), analisis deskripsi hubungan antara literasi digital (x1) dan kemandirian belajar (x2) secara bersama-sama dengan kualitas hidup lansia (y).